

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI BERBASIS
MASYARAKAT (IBM) BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2024**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat S1



Oleh:

Wihartanti Nur Savitri

KMP.2400742

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM
SARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM) BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2024

Disusun Oleh:

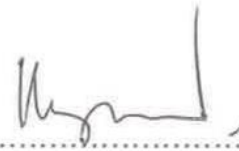
Wihartanti Nur Savitri
KMP. 2400742

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Subagiyono, S.Sos., S.K.M., M.Si.


.....

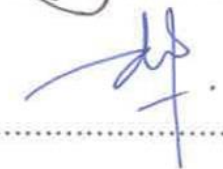
Pembimbing Utama/Penguji I

Drs. Sunaryo, M.Pd.


.....

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H


.....

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.



**GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI BERBASIS
MASYARAKAT (IBM) BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2024**

Wihartanti Nur Savitri¹, Sunaryo², Dewi Ariyani Wulandari³

INTISARI

Latar Belakang : Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) adalah intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat. Program IBM dibuat oleh BNN dikarenakan adanya kesenjangan antara jumlah penyalahguna narkoba dengan jumlah klien rehabilitasi diakibatkan oleh ketersediaan fasilitas rehabilitasi di Indonesia yang belum memadai. Program IBM terdiri dari kegiatan IBM non-layanan dan kegiatan layanan pemulihan. Kegiatan IBM non-layanan terdiri dari kegiatan Pemetaan, Sosialisasi, dan Penjangkauan.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) non-layanan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman Tahun 2024.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Informan kunci dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu pemangku kepentingan di kalurahan, instansi pemegang program IBM, dan masyarakat di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan kunci pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 22 orang. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara mendalam dan kuisioner sedangkan analisa data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Kesimpulan : Pelaksanaan kegiatan IBM non-layanan (pemetaan, sosialisasi, dan penjangkauan) di Kabupaten Sleman Tahun 2024 sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan program IBM dari BNN. Klien IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024 merasa puas terhadap layanan rehabilitasi di IBM dan kegiatan IBM tersebut telah berdampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kata Kunci : *narkoba, intervensi berbasis masyarakat, penjangkauan.*

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

OVERVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF THE COMMUNITY-BASED INTERVENTION (CBI) PROGRAM BY THE NATIONAL NARCOTICS BOARD, SLEMAN REGENCY, 2024

Wihartanti Nur Savitri¹, Sunaryo², Dewi Ariyani Wulandari³

ABSTRACT

Background : Community-Based Intervention (CBI) is a rehabilitation-focused intervention for drug users, designed *from the community, for the community, and by the community*. The CBI program was established by the National Narcotics Board (BNN) due to the gap between the high number of drug users and the limited number of rehabilitation clients, which is largely attributed to inadequate rehabilitation facilities in Indonesia. The CBI program consists of non-service activities and recovery services. The non-service activities include Mapping, Socialization, and Outreach.

Objective : To describe the implementation of the Community-Based Intervention (CBI) non-service activities conducted by the National Narcotics Board, Sleman Regency, in 2024.

Methods: This study employed a case study design. Key informants were categorized into three groups: village stakeholders, institutions managing the CBI program, and community members in Sinduadi and Sinduharjo Villages. Informants were selected using purposive sampling, involving a total of 22 participants. Data collection tools included in-depth interview guidelines and questionnaires, while data analysis consisted of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing.

Results and Conclusion: The implementation of CBI non-service activities (mapping, socialization, and outreach) in Sleman Regency in 2024 was in accordance with the official CBI program implementation guidelines issued by BNN. CBI clients in Sleman Regency expressed satisfaction with the rehabilitation services provided, and the program activities have had a positive impact on both the community and its surrounding environment.

Keyword: *drugs, community-based interventions, outreach.*

¹ Undergraduate Student, Public Health Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer, Public Health Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer, Public Health Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wihartanti Nur Savitri
NIM : KMP. 2400742
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Gambaran Pelaksanaan Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sleman Tahun 2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Wihartanti Nur Savitri
NIM.KMP.2400742



PENDAHULUAN

United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) memperkirakan 64 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan penggunaan narkoba dan hanya 1 dari 11 orang yang menjalani pengobatan atau rehabilitasi [10]. Buku *Indonesia Drug Report* PUSLIDATIN BNN Tahun 2024 mencatat 3.337.000 penduduk Indonesia terprediksi terpapar narkoba setahun terakhir Tahun 2023 [4]. Adapun data kasus tindak pidana narkoba di Polda DIY Tahun 2023 sebanyak 720 kasus. Sedangkan BNN Kabupaten Sleman mencatat kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah Polresta Sleman Tahun 2023 sebanyak 93 kasus. Dan jumlah orang yang direhabilitasi di Unit IBM wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2024 hanya 10 klien.

Sementara itu pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial [8]. Kesenjangan yang terjadi antara jumlah penyalahguna narkotika dengan jumlah klien rehabilitasi diakibatkan oleh ketersediaan fasilitas rehabilitasi di Indonesia yang belum memadai. Faktor lain yang mempengaruhi penyalahguna narkoba tidak mau melakukan rehabilitasi dipengaruhi juga oleh lama waktu rehabilitasi dan jarak tempuh yang jauh menuju tempat rehabilitasi [5].

Adanya layanan rehabilitasi adiksi berbasis masyarakat yang merupakan suatu bentuk layanan yang mudah dan memungkinkan dilaksanakan di suatu komunitas dapat memberikan penyelesaian masalah pada kurangnya lembaga rehabilitasi bagi penyalahguna ataupun pecandu narkoba di Indonesia. Layanan rehabilitasi tersebut adalah program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) adalah intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal [2].

Pada Bulan Mei tahun 2024, BNN Kabupaten Sleman melalui seksi rehabilitasi telah melaksanakan program IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) di

Wilayah Kabupaten Sleman yaitu di Kalurahan Sinduharjo Kapanewon Ngaglik dan di Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati. Tercatat ada 5 orang yang menjalani rehabilitasi di Unit IBM Kalurahan Sinduharjo Kapanewon Ngaglik dan 5 orang yang menjalani rehabilitasi di Unit IBM Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati.

Di akhir program rehabilitasi, dilakukan tes urin kepada 10 orang klien IBM dengan hasil negatif dan terlihat adanya peningkatan kualitas hidup pada hasil WHO-QoL dari saat penilaian awal dan penilaian akhir. Evaluasi dari BNN RI kepada BNN Kabupaten Sleman dan Unit IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024 didapatkan hasil bahwa fase perkembangan IBM di Kalurahan Sinduharjo dan Kalurahan Sinduadi adalah Fase Prima berdasarkan Surat Deputy Rehabilitasi Nomor B/4244/XII/DE/RH.02.03/2024/BNN tanggal 30 Desember 2024.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Unit IBM Kabupaten Sleman Tahun 2024 yaitu di Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati Sleman dan di Kalurahan Sinduharjo Kapanewon Ngaglik Sleman. Penentuan informan kunci pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini informan kunci penelitian terbagi menjadi beberapa pihak yang mendapatkan manfaat dari adanya program IBM yaitu : (1) pemangku kepentingan di Kalurahan, (2) instansi pemegang Program IBM, dan (3) masyarakat kalurahan setempat dimana terdapat Program IBM. Variabel penelitian pada penelitian ini adalah input, proses, output kegiatan Pemetaan IBM, Sosialisasi IBM, dan Penjangkauan IBM di Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati dan di Kalurahan Sinduharjo Kapanewon Ngaglik. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara mendalam. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024

Kegiatan pemetaan IBM di Kalurahan Sinduadi pada Tahun 2024 dilakukan sebanyak 4 kali sedangkan di Kalurahan Sinduharjo dilakukan sebanyak 5 kali selama 1 tahun. Dari hasil kegiatan pemetaan didapatkan perkiraan jumlah pecandu di Kalurahan Sinduadi adalah sebanyak 11-20 orang dan di Kalurahan Sinduharjo yaitu sebanyak 11-20 orang.

Dukungan dari para pamong dan tokoh masyarakat untuk kegiatan pemetaan IBM secara umum dinilai sangat baik dan terbuka. Hal ini tercermin dalam pernyataan salah satu informan:

“Kalau pemetaan tidak ada kendala mbak. Karena mereka-mereka tokoh masyarakat, pak dukuh nya itu terbuka. Jadi dan beliau-beliau ini mereka menyampaikan dan membantu, disana disana disana..” (I1)

Senada dengan hal tersebut, informan dari BNNK Sleman juga menegaskan bahwa pemetaan berjalan efektif karena AP sudah memahami wilayahnya :

“...Secara pemetaan mereka sudah paham ya pasti karena wilayahnya masing-masing...” (I5)

Proses dari kegiatan pemetaan yang dilaksanakan oleh para AP yaitu Agen Pemulihan berkoordinasi dengan dukuh, tokoh masyarakat setempat yang memahami kondisi wilayah berikut masyarakatnya, bahkan kasus narkoba yang pernah terjadi. Dari koordinasi dengan dukuh dan tokoh masyarakat tersebut kemudian Agen Pemulihan mendapatkan gambaran mengenai titik rawan penyalahgunaan narkoba beserta perkiraan jumlah pencandu di wilayah tersebut. Gambaran mengenai titik rawan penyalahgunaan narkoba beserta perkiraan jumlah pencandu di wilayah adalah output dari kegiatan pemetaan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi IBM di Kalurahan Sinduadi pada Tahun 2024 dilaksanakan sebanyak 9 kali dengan jumlah peserta sebanyak 220 orang, adapun pelaksanaan kegiatan Sosialisasi IBM di Kalurahan Sinduharjo dilaksanakan sebanyak 17 kali kegiatan dengan total jumlah peserta adalah 595 orang. Kegiatan sosialisasi IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024 dilaksanakan oleh Agen Pemulihan di Kalurahan Sinduadi dan

Kalurahan Sinduharjo yang merupakan input dari kegiatan Sosialisasi. Dukungan pembiayaan kegiatan sosialisasi di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo bersumber dari BNN Kabupaten Sleman sebanyak masing-masing 5 kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi lainnya dibiayai dari masing-masing kalurahan maupun sumbangan dari masyarakat umum karena kegiatan sosialisasi IBM yang mendompleng kegiatan masyarakat tersebut.

Proses pelaksanaan sosialisasi dimulai dari tingkat Kalurahan, yaitu melalui forum bersama pamong dan lembaga-lembaga desa. Selanjutnya, kegiatan diperluas ke tingkat komunitas dengan menysar PKK, Karang Taruna, serta pertemuan-pertemuan RT/RW. Pendekatan berlapis ini menunjukkan adanya strategi komunikasi yang intensif dan bertahap, seperti dikatakan informan :

“ Pertama kita melakukan sosialisasi di Kalurahan... kepada pamong dan lembaganya, setelah itu kita lanjutkan sosialisasi di masing-masing padukuhan dan di PKK juga.” (I1)

“Sebelumnya kita pertemuan di Tingkat RT RW kemudian di Lembaga Karang Taruna, kegiatan-kegiatan PKK...” (I2)

Peran pemerintah kalurahan juga terbukti sangat mendukung, terutama dalam hal fasilitasi kegiatan, penyediaan ruang pertemuan, serta alokasi anggaran. Hal ini memperkuat prinsip partisipasi lintas sektor dalam pendekatan IBM. Sebagaimana disampaikan oleh dua informan berikut :

“ Pelaksananya kan sebenarnya dari masyarakat sendiri ya, dari tokohnya, dari kader-kader yang sudah dilatih. Kalau pemerintah sih oke-oke saja.” (I3)

“Kita mendukung... apa yang nanti menjadi keperluan IBM bisa melaksanakan tugasannya ya kita bantu.” (I4)

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi adalah respon balik masyarakat berupa informasi awal mengenai calon klien. Dari proses ini, AP mendapatkan informasi dari keluarga, teman, hingga tokoh masyarakat, yang kemudian menjadi dasar pemetaan dan penjangkauan. Hal ini ditegaskan oleh beberapa informan :

“Sasarannya sosialisasi tepat, sampai akhirnya mereka dapat klien itu.”(I5)

“Dari sana kita mendapatkan informasi-informasi... dari orang tuanya... akhirnya kita mendapatkan klien dari sosialisasi itu.” (I1)

“Dengan adanya sosialisasi itu... ada respon dari warga... kemudian kita lakukan pemetaan ke lapangan.” (I2)

3. Pelaksanaan Kegiatan Penjangkauan IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024

Pelaksanaan kegiatan Penjangkauan IBM di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo pada Tahun 2024 dilaksanakan terhadap 12 orang calon klien. Dari sebanyak 7 (tujuh) orang calon klien di Kalurahan Sinduadi yang dijangkau hanya 5 (lima) orang yang bersedia mengikuti kegiatan IBM, sisanya 2 orang menolak mengikuti kegiatan IBM dengan alasan kesibukan kegiatan dan nama baik keluarga. Untuk kegiatan penjangkauan di Kalurahan Sinduharjo dilaksanakan kepada 5 orang calon klien. Kelima orang tersebut semuanya bersedia untuk mengikuti kegiatan IBM di Kalurahan Sinduharjo.

Kegiatan penjangkauan IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024 dilaksanakan oleh Agen Pemulihan di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo tidak hanya satu kali kedatangan pada masing-masing calon klien. Agen Pemulihan melakukan pendekatan secara humanis dan aktif kepada calon klien untuk mendapatkan kepercayaannya. Agen Pemulihan dan calon klien tersebut merupakan input dari kegiatan penjangkauan. Dukungan pembiayaan pada kegiatan penjangkauan ini bersumber dari dana pribadi masing-masing Agen Pemulihan seperti pulsa atau paket data yang diperlukan untuk menghubungi calon klien.

Proses pelaksanaan kegiatan penjangkauan tidak terlepas dari dukungan perangkat setempat (RT/RW dan tokoh masyarakat) di mana calon klien tinggal. Kegiatan penjangkauan ini merupakan kegiatan yang paling sulit dibandingkan kegiatan pemetaan dan sosialisasi karena rawan terjadinya penolakan. Untuk mengurangi adanya kemungkinan penolakan, Agen Pemulihan di Kalurahan Sinduadi juga melakukan pendekatan kepada teman si calon klien.

“Berkali-kali mbak. Pertama kita datang, kita ngobrol dulu... akhirnya kan keluar juga to.” (I1)

“Kami dua kali untuk dapat kepercayaan klien, dua kali pertemuan udah mau bercerita.” (I2)

Pedoman Pelaksanaan IBM mendefinisikan penjangkauan sebagai kegiatan aktif untuk menyampaikan informasi dan melakukan pendekatan kepada pengguna narkoba maupun lingkungannya [2]. Jika kegiatan ini tidak dilakukan secara aktif, maka potensi mendapatkan klien sangat kecil :

“Jadi memang kita harus aktif, kalau tidak aktif ya kita tidak dapat klien.”(I1)

Kondisi ini diperburuk oleh sifat tertutup yang umum dimiliki oleh pengguna narkoba. Mereka cenderung menghindari interaksi sosial, menyembunyikan kebiasaan, dan merasa takut terhadap stigma masyarakat atau tindakan hukum. Karena itu, penolakan terhadap AP merupakan hal yang umum terjadi dalam penjangkauan :

“...Yang susah penjangkauan mbak. Dari 3 kegiatan IBM yang paling susah Penjangkauan...” (I1)

Untuk mengatasi hal tersebut, AP perlu melakukan pendekatan secara kreatif, fleksibel, dan tidak konfrontatif. Selain itu diperlukan strategi lain seperti melakukan penjangkauan pada teman dekat sehingga dapat mempermudah akses awal ke calon klien :

“Kemudian kita melakukan pendekatan dengan teman dekatnya yang bisa, karena tidak semua bisa kita jangkau...” (I2)

4. Kepuasan Klien IBM

Kepuasan klien IBM dilihat menggunakan kuesioner pernyataan kepuasan klien sebanyak 20 pernyataan. Kuesioner kepuasan klien IBM diisi oleh 7 orang klien IBM BNN Kabupaten Sleman Tahun 2024. Hasil dari kuisisioner pernyataan kepuasan klien menunjukkan responden puas terhadap layanan IBM di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan responden terhadap 20 pernyataan tentang kepuasan klien, ketujuh orang responden memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Responden tidak ada yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu pada seluruh pernyataan kepuasan klien.

5. Pemantauan Outcome Program IBM terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Program IBM merupakan kegiatan intervensi di bidang rehabilitasi yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat, sehingga untuk dapat mengetahui dampak dari program IBM dilihat melalui hasil pengisian kuesioner pemantauan outcome Program IBM terhadap lingkungan dan masyarakat yang diisi oleh 10 responden di Kabupaten Sleman.

Hasil dari kuesioner pemantauan outcome program IBM terhadap lingkungan dan masyarakat menunjukkan program IBM telah berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan responden bahwa dengan adanya program IBM menjadi muncul kesadaran masyarakat, timbulnya partisipasi aktif masyarakat, adanya perubahan pola pikir akan penyalahguna narkoba, dan perubahan perilaku penyalahguna narkoba yang sekarang cukup berperan dalam kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024

Pelaksanaan kegiatan pemetaan IBM di Kabupaten Sleman sudah berjalan sesuai prosedur dan prinsip pendekatan berbasis masyarakat. Faktor keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemetaan diantaranya adalah : (1) Keaktifan Agen Pemulihan dalam melakukan kegiatan pemetaan, Agen Pemulihan sudah bisa melaksanakan kegiatan pemetaan secara mandiri karena mereka sudah memahami bentuk kegiatan pemetaan IBM sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemetaan IBM. (2) Keterlibatan tokoh lokal yang intensif, informasi dari tokoh lokal yang tidak diketahui oleh agen pemulihan dapat menjadi tambahan informasi untuk melakukan pemetaan wilayah rawan penyalahgunaan narkoba sehingga hasil pemetaan yang didapatkan semakin lengkap. (3) Serta pemahaman Agen Pemulihan yang baik terhadap karakteristik wilayah, Agen Pemulihan yang merupakan warga masyarakat di lingkungan tersebut sehingga mereka sangat mengenal lingkungan masyarakat yang akan dipetakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024

Kegiatan sosialisasi IBM di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo telah berjalan secara terjadwal, sistematis dan efektif. Strategi pelibatan komunitas, fasilitasi dari pemerintah kalurahan, serta keterbukaan informasi dari masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan tahapan ini. Kegiatan sosialisasi IBM yang banyak dilaksanakan di Kalurahan sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa pelaksanaan program Agen Pemulihan IBM biasanya menggunakan Kalurahan sebagai sarana pelaksanaannya [1]. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi IBM di masyarakat banyak menimbulkan hal positif. Salah satunya yaitu kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Masyarakat Kalurahan Sinduharjo dengan sukarela dan swadaya membuat himbauan bahaya narkoba pada fasilitas umum.

3. Pelaksanaan Kegiatan Penjangkauan IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024

Agen Pemulihan di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo bisa melaksanakan kegiatan penjangkauan dengan baik. Mereka tidak pantang menyerah berkali-kali melakukan pendekatan pada calon klien. Sehingga seluruh calon klien di Kalurahan Sinduharjo mau mengikuti layanan IBM.

Sedangkan di Kalurahan Sinduadi terdapat 2 orang calon klien yang menolak mengikuti layanan IBM. Calon klien yang menolak mengikuti layanan IBM tersebut beralasan karena ada kesibukan kegiatan dan nama baik keluarga. Ada banyak faktor yang menyebabkan mereka menolak mengikuti layanan IBM selain alasan yang calon klien itu berikan, yang pertama bisa jadi karena mereka belum ada keinginan untuk pulih, kedua bisa jadi karena Agen Pemulihan belum melakukan pendekatan secara intens terhadap calon klien tersebut sehingga belum memahami karakter dan kebiasaan calon klien, dan yang ketiga mereka belum memahami bentuk layanan IBM sehingga timbul ketakutan untuk mengikuti layanan IBM. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa stigma negatif yang masih melekat kepada pengguna NAPZA masih melekat di masyarakat umum sehingga baik keluarga maupun pengguna sendiri merasa malu dalam mencari pengobatan atas adiksi yang mereka derita [3].

4. Kepuasan Klien IBM

Dari 20 pernyataan mengenai kepuasan klien, rata-rata jawaban klien adalah setuju dan sangat setuju. Klien merasa puas dengan layanan di IBM tersebut sehingga berpengaruh positif terhadap proses pemulihannya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai kualitas hidup mereka yang diukur menggunakan instrument WHO-QOL di awal dan akhir program IBM. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa penting untuk memperhatikan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan rehabilitasi. Faktor-faktor ini meliputi dukungan sosial, pemahaman individu tentang ketergantungan, motivasi untuk berubah, dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pemulihan [6]. Kepuasan klien terhadap layanan IBM tersebut merupakan indikator bahwa Agen Pemulihan telah melaksanakan layanan dengan baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa diperlukan petugas AP yang memiliki kepedulian tinggi terhadap jalannya program IBM [9].

5. Pemantauan Outcome Program IBM terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Kegiatan IBM di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo telah menimbulkan dampak positif di lingkungan dan masyarakat kalurahan tersebut. Dampak positif yang ditimbulkan meliputi munculnya kesadaran masyarakat, timbulnya partisipasi aktif masyarakat, adanya perubahan pola pikir akan penyalahguna narkoba, dan perubahan lingkungan sosial terkait upaya pemulihan penyalahguna narkoba di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa untuk menyikapi maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, masyarakat juga perlu ikut andil dalam menjaga diri dan lingkungannya, artinya tidak bisa sepenuhnya menganggap bahwa kasus narkoba merupakan tanggungjawab pemerintah dan Lembaga-lembaga nasional pemerintah tetapi juga kesadaran dari masyarakat yang perlu ditumbuhkan [7]. Penelitian lain juga menyampaikan bahwa keberhasilan program IBM berupa jumlah penyalahguna yang direhabilitasi dengan indikator keberhasilan tercapainya indeks kapabilitas rehabilitasi (IKR) dan

indeks kepuasan masyarakat (IKM) selalu mencapai target yang mana hal ini sangat berkaitan dengan dukungan serta keterlibatan masyarakat [1].

KESIMPULAN

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan program IBM Badan Narkotika Nasional dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan Pemetaan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Kabupaten Sleman Tahun 2024 sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan program IBM dari BNN.
2. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Kabupaten Sleman Tahun 2024 sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan program IBM dari BNN.
3. Pelaksanaan kegiatan Penjangkauan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Kabupaten Sleman Tahun 2024 sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan program IBM dari BNN.
4. Klien IBM di Kabupaten Sleman Tahun 2024 (di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo) merasa puas terhadap layanan rehabilitasi di program IBM.
5. Kegiatan IBM telah berdampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo.

SARAN

1. Bagi Agen Pemulihan Tim IBM

Menggiatkan kegiatan sosialisasi IBM agar penyebaran informasi tentang IBM lebih merata di wilayah kalurahan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemungkinan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program IBM.

2. Bagi Pihak Kalurahan

Selalu mendukung dan memfasilitasi kegiatan IBM di wilayah kalurahannya, baik dari segi koordinasi maupun pendanaan untuk keberlangsungan program IBM yang berkelanjutan.

3. Bagi Instansi BNN Kabupaten Sleman

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala akan pelaksanaan program IBM di Kalurahan Sinduadi dan Kalurahan Sinduharjo supaya dapat tercapai output dan outcome yang diharapkan dari program IBM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azzura, P.N., Nurul Dwi M., Nadya P.T., Fajaria N & Apriningsih (2024). Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza di BNN RI dan BNN Kota Jakarta Timur Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20 (4), 213-226.
- [2] Deputi Rehabilitasi, Badan Narkotika Nasional RI. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Berbasis Masyarakat*. Deputi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.
- [3] Lestari, KMH., Nyandra, M., & Kurniati, NM. (2024). Evaluasi Implementasi Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Desa Pemecutan Kelod, Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, Vol. 3 No. 1.
- [4] Puslitdatin BNN. (2024). *Indonesia Drugs Report 2024* Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional.
- [5] Purnamasari, N dan Tati Nuryati. (2022). Evaluasi Implementasi Program Intervensi Berbasis Masyarakat di Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Volume 8 Nomor 2.
- [6] Sekaruni, A., dan Heri Sarwo Endah. (2023). Analisis Program Rehabilitasi terhadap Masalah Ketergantungan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/375061471>.
- [7] Suci, M.A., Luthfi Salim, & Ellya Rosana (2023). Program Intervensi Berbasis Masyarakat BNN pada Penyalahgunaan Narkotika di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JCIC : Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 8 (2), 149-156.
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. (2009).
- [9] Surtikanthi, D., Rofii, MS., Pelupessy, D., & Lindiasari, P. (2023). Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Jawa Barat. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8 (1), 51-66.
- [10] UNODC. World Drug Report 2024. United Nations Office on Drugs and Crime.